



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 26 Juli 2021

Halaman: 2

Banyak Yang Meninggal, Jangan Isoman di Rumah

JOGJA, Radar Jogja - Kasus kematian pasien Covid-19 cukup tinggi, termasuk mereka yang sedang menjalani isolasi mandiri (Isoman) di rumah. Dalam sebulan terakhir, jumlahnya bahkan mencapai lebih dari 400 kasus kematian.

Dinas Sosial (Dinsos) DIJ mengakui masih banyak warga yang positif Covid-19 enggan menjalani isolasi di shelter. Kepala Dinsos DIJ, Endang Patmintersih mengatakan, di tengah sebaran varian Delta saat ini, isolasi di rumah tidak seaman di shelter. Endang berharap sebisanya mungkin pasien isoman pindah di shelter. "Banyak kejadian isoman di rumah tidak terpantau rumah sakit karena sudah terlalu banyak (pasien), yang isoman tidak terpantau dokter maka banyak yang meninggal," katanya, kemarin (25/7).

sejauh ini ada 55 shelter untuk pasien Covid-19 di DIJ. Dari jumlah tersebut, 32 di antaranya dibawah pengelolaan Dinsos DIJ. Shelter milik Dinsos DIJ ini bisa untuk menampung 816 orang tetapi saat ini terisi tidak lebih dari 300 orang. "Shelter yang didirikan Dinsos itu ada 32 shelter daya tampung 816. Sudah ada yang keluar masuk. Kemudian saat ini terisi 295 orang penyintas," ujar Endang.

Jika dilihat per shelter, maka baru 19 shelter yang terisi. Padahal fasilitas tersebut diberikan gratis dari Pemprov DIJ. Penghuni shelter juga dijamin makan bergizi tiga kali sehari. "Kami ada tenaga kesehatan, pendamping, dan terpantau oleh dokter. Dinsos membantu apa yang bisa lakukan," ucap Endang.

Sementara itu, Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIJ meminta Pemprov DIJ segera menambah shelter isolasi mandiri hingga ke tingkat Dusun. Tujuannya supaya memudahkan pemantauan kesehatan terhadap pasien Covid-19 yang sedang menjalani isolasi.

Selain itu, mereka juga berharap DIJ segera memiliki rumah sakit khusus pasien yang terpapar Covid-19 di luar rumah sakit rujukan. "Kami mengusulkan Shelter harus diperbanyak, dipercepat hingga ke tingkat dusun. Karena kalau berkumpul di satu tempat enak untuk mengawasinya," kata Wakil Komandan TRC BPBD DIJ Indrayanto.

Alasan muncul usulan itu lantaran berdasarkan pengalamannya, para anggota TRC BPBD DIJ merasa kesulitan ketika harus menghadapi masyarakat yang masih tidak setuju apabila seseorang dinyatakan positif Covid-19 atau merasa diri telah dicovidkan. Sehingga ketika orang tersebut akan dijemput petugas mereka menolak, dan tak jarang harus terjadi keributan. "Kadang ada yang dijemput petugas malah marah, merasa tidak apa-apa. Ini yang perlu ditedukasi bersama-sama bahwa Covid-19 itu butuh penanganan serius," jelasnya.

Sementara terhadap pasien Covid-19 yang kondisinya terdiagnosa penyakit penyerta dan hanya menjalani isoman di rumah, menurut Indra jika itu tidak ada intervensi kesehatan maka kondisinya semakin buruk dan dapat pula berujung pada kematian.

Demikian pula dengan pasien Covid-19 yang bergejala sedang juga menurut dia tidak boleh dianggap remeh, karena itu cukup sulit diagnosanya. "Yang gejala sedang itu kadang sulit diagnosanya. Pasien masih bisa aktivitas, tapi dia merasakan berat di tubuh, itu bisa dimasukkan ke rumah sakit. Mudah-mudahan DIJ punya rumah sakit seperti itu," terang dia.

Beberapa rekomendasi dari TRC BPBD DIJ kepada pemerintah DIJ sudah dibahas bersama-sama. Namun hingga kini Indra menilai pemerintah belum dapat merealisasikan.

Pertama, TRC BPBD DIJ sudah mendesak supaya Pemprov DIJ melakukan pengadaan rumah sakit yang khusus bagi pasien infeksius dengan kapasitas 400 sampai 500 bed. "Kami usul itu entah di JEC atau di mana, sehingga yang tidak terlayani di rumah sakit rujukan bisa digeser ke situ," tegasnya.

Kedua, mereka meminta aktivasi puskesmas selaku pelayanan pertama pasien Covid-19 dapat beroperasi selama 24 jam. "Kedua aktivasi emergency puskesmas 24 jam. Yang ketiga ya kalau ada yang homecare ya itu tadi supaya terpusat," terang dia. (kur/pra/by)

Yogyakarta,
Kop
Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi		
3. BPBD		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			
3. BPBD			

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005